



PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PEMULAAN SISWA KELAS II SDN 164 PEKANBARU

Nurma Hidayah¹, Lazim N²

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹hidayahnurma.321@gmail.com, ²lazimpgsd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil menulis pemulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sdn 164 Pekanbaru. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata adalah 72.7 sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75. tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pemulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru. Jenis penelitian PTK. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa serta data tes hasil menulis siswa pada ulangan harian disetiap siklus. hasil menulis pemulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar 72.7 meningkat pada siklus I menjadi 74.67 dengan presentase peningkatan 2.7%, kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 91.33% dengan presentase peningkatan 25.62%. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan hasil menulis pemulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: media kartu, menulis permulaan

UTILIZING WORD CARD MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' INITIAL WRITING ABILITY AT GRADE II OF SDN 164 PEKANBARU

ABSTRACT

This research was motivated by the low results of the students' initial writing in the Indonesian subject at grade II to 164 Pekanbaru. The average score obtained by students before learning using word card media was 72.7 so it did not reach the specified minimum completeness criteria, namely 75. The purpose of this study was to improve the students' initial writing skills at grade II of SDN 164 Pekanbaru. The type of this research was PTK. The data analysis technique used was descriptive quantitative technique. This research was conducted in 2 cycles. The data collected in this study were the data of the teacher's and students' activities as well as students' writing tests in each cycle. The score of students' initial writing at grade II SDN 164 Pekanbaru increased from a base score of 72.7 to 74.67 in Cycle I with an increasing percentage of 2.7%. Then, in Cycle II, the score increased to 91.33% with a percentage of 25.62%. Based on the results of this study, it was concluded that the word card media improved the students' writing ability at grade II of SDN 164 Pekanbaru. The students' learning outcomes increased after using word card media in Indonesian language learning.

Keywords: card media, initial writing

Submitted	Accepted	Published
08 Januari 2021	19 Juli 2021	24 Januari 2022

Citation	:	Hidayah, N., & Lazim, N. (2021). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pemulaan Siswa Kelas II SDN 164 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 40-46. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8269 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis para siswa tentu membaca tulisannya. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan

tulisan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting pada kelas rendah adalah aspek keterampilan membaca dan menulis pemulaan.

Berdasarkan hasil observasi dengan Rosmita, S.Pd selaku wali kelas II D SDN 164 Pekanbaru, maka diperoleh informasi, masih banyak jumlah siswa atau masih rendah kemampuan menulis pemulaan siswa. diketahui

masih 36.67% siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran menulis permulaan. Hal ini disebabkan oleh 1) keterbatasan waktu menulis yang disediakan guru 2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran 3) guru tidak memberi kesempatan siswa untuk menulis 4) tidak ada penjelasan dari guru tentang pemberian tugas menulis. Karna hal tersebut berdampak pada siswa yaitu 1) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru 2) Siswa kurang berminat dalam pembelajaran 3) Siswa pasif dalam belajar dan malas menyalin tugas 4) Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 164 Pekanbaru tersebut maka peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan menulis permulaan dengan “Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN 164 Pekanbaru. Menurut Rayandra Asyar (2011: 4), media adalah suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi. Komunikasi yang sangat mudah antara guru dan siswa saat menjelaskan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dipahami. oleh anak.

Media kartu kata adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran (Sadiman, 2010:6). Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu media kartu kata, Karena alur proses pembelajaran menulis permulaan yang diperlihatkan melalui media ini dengan penyajian beberapa kata dan kalimat menulis permulaan di kelas II ini mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan, karena proses belajar menulis kalimat secara utuh dengan cara menuliskan kata di bawah gambar yang sesuai. Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan.

Media kartu kata ini termasuk media visual, media visual adalah media yang digunakan dengan cara melihat. Biasanya media ini berupa

gambar-gambar, lukisan, buku, puzzle dan benda-benda lain yang dapat diamati oleh peserta didik. Dalam pendidikan media visual paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan media yang lain.(Fadillah, 2017 : 200)

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar Bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca. Dibandingkan dengan tiga tersebut kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli Bahasa yang bersangkutan sekalipun (Iskandar, 2013: 248)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibanding keterampilan lainnya (Abdurrahman, 1995). Karena dalam menulis inilah peserta didik dituntut menyampaikan ide, gagasan, maupun pikiran melalui Bahasa tulisan. Dan hal ini bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam menulis (Yusuf, 2003).

Tujuan menulis permulaan tentu tidak terlepas dari tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya. Menulis permulaan adalah tujuan sementara, yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut.

Pada pembelajaran menulis dikelas rendah belum terlalu rumit yang disebut dengan menulis permulaan, pembelajaran yang diajarkan dalam menulis permulaan yaitu menulis huruf, kata dan kalimat yang masih sederhana. Menulis adalah suatu yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media nya. Pesan yang dimaksud adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang Bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Ada beberapa bentuk Latihan menulis yang dapat dilakukan yaitu, a) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar, b) Latihan Gerakan tangan

dengan telunjuk sendiri atau dengan bantuan pensil, c) Latihan mengbalt yakni menebalkan tulisan, d) menatap bentuk tulisan sehingga anak dapat mengingat huruf, e) menyalin tulisan yang ada, f) Latihan menulis halus/indah menggunakan buku bergaris.

Smith (1981) mengatakan bahwa pengalaman belajar anak menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Karena itu, untuk menutupi keadaan yang sesungguhnya muncullah berbagai mitos atau pendapat yang keliru tentang menulis dan pembelajarannya. Manfaat yang dapat dipetik dari menulis yaitu: meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan mendorong kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari berbagai alasan maka menulis permulaan dengan pembelajaran menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih mudah mengerti apa yang dipelajari dan menjadi lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dalam penelitian yang langsung memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Jenis penelitian ini metode kuantitatif dan deskriptif. Kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan populasi atau sampel, sedangkan deskriptif meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek dan pemikiran kelas peritiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru yang berlokasi di jalan swakarya, kelurahan tuah karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dimana subjek pada penelitian kali ini adalah siswa kelas II SD Negeri 164 Pekanbaru, dimana jumlah pada kelas ini

berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini yaitu dengan teknik tes dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi menulis permulaan yaitu berupa soal evaluasi, Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis permulaan yang didapatkan dari hasil tes yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Aqib, dkk 2016: 40})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan November tahun ajaran 2019/2020. Dimana pada penelitian ini, dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan tahapan Refleksi.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, 08 November 2019. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 11 November 2019, dan ulangan harian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2019. Sedangkan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2019 dan pelaksanaan ulangan harian siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2019.

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang akan di analisis yaitu data tentang aktivitas guru dan data tentang aktivitas siswa serta data dari hasil kemampuan menulis permulaan siswa yang diperoleh dari skor dasar dan hasil ulangan harian siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru

Pada data aktivitas guru ini diisi oleh observer dimana yang bertindak sebagai observer pada penelitian kali ini adalah wali kelas II yaitu Rosmita, S.Pd adapun data dari aktivitas guru pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	Pertemuan 1	55	68.75%	Cukup
	Pertemuan 2	61	76.25%	Baik
II	Pertemuan 1	66	82.5%	Amat Baik
	Pertemuan 2	73	91.25%	Amat Baik

Dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 55 skor dengan presentase 68.75 % dengan kategori cukup, Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru sudah berjalan lebih baik dengan skor 61 skor dengan presentase 76.25 % dengan kategori baik. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama proses pembelajaran nya sudah berjalan dengan sangat baik dengan skor yang diperoleh 66 skor dengan persentase 82.5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan ini guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah berjalan sangat lancar dengan skor 73 skor dengan presentase 91.25% dengan kategori amat baik,

guru telah mampu mengkondisikan kelas, serta guru mampu menerapkan media kartu kata dalam menulis pemulaan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah mampu menerapkan penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan menulis pemulaan pada kelas II dalam proses pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Presentse Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	51 Skor	63.75%	Cukup
	Pertemuan II	59 Skor	73.75%	Baik
Siklus II	Pertemuan I	68 Skor	85 %	Amat baik
	Pertemuan II	71 Skor	88.75%	Amat baik

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa telah berjalan dengan sangat baik dengan skor 68 dengan presentase 85% dengan kategori amat baik. Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa berjalan dengan lancar dengan skor 71 dengan presentase 88.75% dengan kategori amat baik karena siswa sepenuhnya berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Pemulaan

Data hasil belajar siswa ini diperoleh dari skor dasar yang merupakan hasil kemampuan menulis siswa sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, selain itu, untuk melihat peningkatan dari hasil kemampuan menulis siswa juga menggunakan hasil dari ulangan harian yang dilakukan di akhir siklus, adapun data dari peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Rata -Rata Hasil Kemampuan Menulis Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan		
				SD - S I	SD - S II	S I - S II
1.	SD	30	72.7			
2.	UH I	30	74.67	2.7%		22.31%
3.	UH II	30	91.33		25.62%	

Tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menulis pemulaan siswa kelas II dapat meningkat. Sebelum penggunaan media ini diterapkan kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari rata-rata skor dasar adalah 72.7%. Namun setelah media ini diterapkan dengan berbantu media kartu kata kemampuan menulis pemula siswa meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu dari 72.7% meningkat sebanyak 2.7% menjadi 74.67%. Sedangkan pada ulangan harian siklus II terjadi peningkatan kemampuan menulis pemulaan dari skor dasar ke ulangan harian siklus II yaitu 72.7% meningkat sebanyak 25.62% menjadi 91.33%. Jadi peningkatan siklus I ke siklus II adalah 22.31% dari 74.67% menjadi 91.33%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan menulis pemulaan siswa kelas II dapat meningkatkan kemampuan menulis pemulaan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil kemampuan menulis siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media kartu kata.

Data aktivitas guru dengan penggunaan media kartu kata mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama yang memiliki presentase 68.75% dalam kategori cukup pada pertemuan kedua yang memiliki presentase 76.25% di kategorikan baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat sehingga mencapai nilai presentase 82.5% dengan kategori amat baik. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah semakin meningkat

hal ini dikarenakan sudah terbiasa dalam proses pembelajaran sehingga sudah mampu dalam menguasai kelas selama proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada pertemuan kedua siklus II ini sehingga diberi nilai presentase 91.25% dengan kategori amat baik.

Sedangkan kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari hasil penilaian ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Dibandingkan sebelum penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menulis pemulaan siswa kelas II. Nilai harian setelah dilaksanan penerapan tersebut mengalami peningkatan. Skor dasar kemampuan menulis siswa sebelum melaksanakan tindakan yaitu 72.7% dengan kategori baik. Pada siklus I kemampuan menulis siswa meningkat sebanyak 2.7% dengan nilai rata – rata 74.67% dengan kategori sangat baik. Pada ulangan harian siklus I dari 30 siswa, siswa yang memperoleh kategori sangat baik dalam menulis berjumlah 7 orang dengan presentase 23.33%, dengan 7 siswa memiliki skor 100. Kemudian siswa yang memiliki kategori baik dalam menulis berjumlah 8 orang dengan presentase 26.67% dengan 8 orang memiliki skor 80. Sedangkan siswa yang memiliki kategori cukup dalam menulis berjumlah 15 orang dengan presentase 50%, dengan 15 orang memiliki skor 60. Dalam ulangan harian siklus I ini tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan menulis dalam kategori kurang. Sebelum penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menulis pemula siswa kelas 2 jumlah siswa yang mampu dalam menulis berjumlah 10 Orang. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang diperluakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar kemampuan awal siswa dapat menjadi titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan

mengajar selanjutnya dan kemampuan baru. Meningkatnya kemampuan menulis siswa pada ulangan harian siklus I disebabkan beberapa aspek penting yaitu siswa sudah mau mulai melakukan latihan menulis teks. Dengan penggunaan media kartu kata dalam menulis pemula siswa menjadi termotivasi dalam melakukan latihan menulis, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25.62% dari nilai rata – rata skor dasar 72.7% menjadi 91.33%. Dengan ketgori sangat baik. Pada siklus II kemampuan menulis siswa dengan penggunaan media kartu kata kembali mengalami peningkatan, siswa yang memperoleh kategori sangat baik 17 siswa dengan presentase 56.67% dengan memiliki skor 100. Selanjutnya siswa yang memperoleh kategori baik 13 orang dengan presentase 43.33% dengan memiliki skor 80. Ulangan harian pada siklus II ini tidak ada siswa yang berkategorikan cukup dan kurang dalam kemampuan menulis.

Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik (Arsyad, 2016) yaitu pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan minat baru motivasi dan merangsang kegiatan belajar. Menggunakan media kartu kata dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan menulis siswa semakin tinggi. Dengan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian yaitu jika menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis pemulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis pemula siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru yaitu Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama memiliki presentase 68.75% meningkat pada pertemuan kedua siklus I memiliki presentase 76.25%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82,5% dan

pada pertemuan kedua siklus II meningkat 91.25%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase 63.75% , pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan presentase 73.75%, pada pertemuan pertama siklus II meningkat dengan presentase 85% dan pertemuan kedua siklus II dengan presentase 88.75%.

Peningkatan kemampuan menulis siswa kelas 2 SDN 164 Pekanbaru yaitu dari skor dasar 72.7 meningkat pada siklus I menjadi 74.67 dengan presentase peningkatan 2.7%, kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 91.33% dengan presentase peningkatan 25.62%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis pemulaan maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi antara lain: Untuk sekolah media kartu kata dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk penelitian berikutnya media kartu kata dapat dijadikan panduan dan pedoman untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa pada saat proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss
- Arif, S. (dkk). (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Astuti, S. (2015). *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pemulaan Ditkintan Komara Kelompok B*
- Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung :CV Yrama Widya
- Fadillah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencanas
- Halimah, A. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Pemulaan di SD/MI*. *Auladuna*, 1(2), 193

- Hakim, N. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Kristiani, S. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edudikara*, 5(1), 36.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyono, A. (1995). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: IKIP Jakarta Press.
- Munawir, Y. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Probelma Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Nurlaila. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pemulaan. *Jurnal Petik*. Vol.4 No 2 hal 135
- Rayandra, A. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Riri. (2015). Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Pemulaan Melalui Metode SAS Di Kelas ISDN Raranggonau. *Jurnal Kreatif Onleni*, 7(3), 197-198.
- Setia, P. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Dalammeningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar. Posiding Seminar Dan Diskusi Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sumiati, (dkk). (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media pada Anak Usia 4-5 Tahun*. FKIP UNTAN.
- Udhiyanasari, (dkk). (2019). Peningkatan kemampuan Menulis Pemulaan Dengan Metode Analisis Glass. *Journal Of Elementary School*, 2(1), 1-20.
- Wassid, I. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.